

# LAYANAN INFORMASI DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA MANYABAR JAE

Asmaryadi\*<sup>1</sup>, Khairul Amri<sup>2</sup>, Fatma Suryani Harahap<sup>3</sup>,  
Lanna Dahlia<sup>4</sup>, Emma Puspa Ningsih<sup>5</sup>, Devi Adriany<sup>6</sup>, Devi  
Febriani Siregar<sup>7</sup>, Muhammad Roihan Daulay<sup>8</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup> Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

e-mail: \*<sup>1</sup>[asmaryadi@um-tapsel.ac.id](mailto:asmaryadi@um-tapsel.ac.id); <sup>2</sup>[khairul.amri@um-tapsel.ac.id](mailto:khairul.amri@um-tapsel.ac.id); <sup>3</sup>[fatma.suryani@um-tapsel.ac.id](mailto:fatma.suryani@um-tapsel.ac.id); <sup>4</sup>[lannadahlia23@gmail.com](mailto:lannadahlia23@gmail.com); <sup>5</sup>[emmapuspa16@gmail.com](mailto:emmapuspa16@gmail.com); <sup>6</sup>[deviadriany13@gmail.com](mailto:deviadriany13@gmail.com); <sup>7</sup>[fdevi361@gmail.com](mailto:fdevi361@gmail.com); <sup>8</sup>[daulaymuhammadroihan@gmail.com](mailto:daulaymuhammadroihan@gmail.com)

## **Abstract**

Information services function to equip individuals with various knowledge and understanding of various things that are useful for individual self-actualization. Stunting is a problem of chronic malnutrition caused by a lack of nutritional intake for a long time, resulting in impaired growth in children, namely lower child height. or short (dwarf) for the standard age. The condition of a short child's body is often said to be a hereditary (genetic) factor from both parents, so that many people just accept it without doing anything to prevent it. In fact, as we know, genetics is a determinant factor for health that has the least influence when compared to behavioral, environmental (social, economic, cultural, political) factors, and health services. The purpose of implementing this community service through this information service is stunting prevention. The results and conclusions can be understood that healthy behavior is not only influenced by knowledge but is influenced by attitudes towards understanding problems, access to health services and environmental conditions. healthy lifestyle is very important and useful.

**Keywords:** *information services; stunting prevention; health; cleanliness.*

## **Abstrak**

Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Padahal seperti kita ketahui, genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui layanan informasi ini dapat pencegahan stunting. Hasil dan kesimpulan dapat dipahami bahwa perilaku sehat tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi dipengaruhi oleh sikap terhadap memahami masalah, akses pelayanan kesehatan dan kondisi lingkungan. perilaku hidup sehat itu sangat penting dan berguna.

**Kata Kunci:** *layanan informasi; pencegahan stunting; kesehatan; kebersihan.*

## Pendahuluan

Desa Manyabar Jae merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan berada di Provinsi Sumatera Utara yang dengan luas wilayah  $\pm 175,7$  Ha. Merupakan lokasi strategis yang di jadikan sebagai lokasi untuk pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS). Penduduk Desa  $\pm 620$  jiwa orang dengan jumlah laki-laki 230 dan perempuan 390 orang dengan jumlah 235 KK, agama yang dianut penduduk Desa Manyabar Jae agamas Islam. Mata pencaharian penduduk lebih banyak bekerja di bidang pertanian. Profesi penduduk sebagai PNS/ABRI 2%, Wiraswasta 2%, Pedagang 3%, Petani 93%.

Lokasi Desa Manyabar Jae dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.



**Gambar 1. Peta Manyabar Jae (Sumber: Maps, 2023)**

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan Kepala Desa masih terdapat beberapa balita *stunting* walaupun persentasenya kecil. Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Panyabungan Jae dan Pustu daftar balita *stunting* di bulan Oktober 2022 khususnya di Desa Manyabar Jae berjumlah 2 balita yang masuk daftar balita *stunting*. Hasil wawancara dengan bidan desa setempat seorang balita dikategorikan *stunting* bila berat dan tinggi badan balita tidak sesuai usianya. Permasalahan *stunting* merupakan isu yang saat ini

menjadi perhatian, di Indonesia *stunting* merupakan salah satu permasalahan terkait gizi yang rendah, terlebih pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. *Stunting* suatu bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan pada balita akibat dari ketidakcukupan gizi dan nutrisi yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama yang terjadi setidaknya dalam 1000 hari pertama kehidupan.

Merujuk pada World Health Organization (WHO), bahwa kekurangan gizi pada masa tumbuh kembang anak diusia dini dapat menghambat perkembangan fisik, menghambat perkembangan mental, bahkan dapat menyebabkan kematian. Disimpulkan bahwa *stunting* merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak kurang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sesuai dengan arahan Presiden Republik Indonesia, upaya penurunan *stunting* tidak hanya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan saja, tetapi diharapkan bisa dilakukan oleh semua sektoral, baik itu pemerintah desa, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Dengan adanya sinergi dan kerja sama di berbagai sektor pemerintahan diharapkan bisa menurunkan angka *stunting* di Indonesia. Khususnya di Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun beberapa fenomena kejadian di Desa Manyabar Jae yaitu:

1. Kurangnya pemahaman dalam memahami *stunting*, bahkan ada yang tidak memahami sama sekali apa itu *stunting*.
2. Kurangnya minat dan motivasi masyarakat untuk membawa anaknya untuk pemeriksaan kesehatan ke posyandu.
3. Sanitasi yang belum memadai di lingkungan Desa Manyabar Jae

Diharapkan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan salah satu yang dapat dilakukan adalah pemberian penyuluhan tentang *stunting*, apa itu *stunting*, faktor penyebab dan penanganannya. Dari penyuluhan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu yang memiliki balita, ibu hamil. Sehingga pengabdian

kepada masyarakat ini dapat memberi kontribusi dalam menurunkan angka balita *stunting* khususnya di Desa Manyabar Jae.

## **Landasan Teori**

### **Pengertian Layanan Informasi**

Layanan Informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini informasi kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu. Menurut Mugiarto “fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan”. Selanjutnya Tohirin (2015) menjelaskan beberapa teknik yang dapat digunakan pada pelaksanaan layanan informasi yaitu: (1) ceramah, tanya jawab dan diskusi, (2) melalui media, (3) acara khusus, (4) narasumber. Teknik layanan informasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan media, yaitu buku saku.

### **Pengertian *Stunting***

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Padahal seperti kita ketahui, genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan. Sedangkan pengertian *stunting* menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2.00 SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang

dari -3.00 SD (*severely stunted*). Jadi dapat disimpulkan bahwa *stunting* merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak pada perkembangan dan pertumbuhan anak, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### **Ciri-ciri *Stunting***

Para orangtua terutama para ibu perlu mengetahui beberapa ciri-ciri *stunting* pada anak agar kondisi ini dapat dicegah dengan baik., berikut ini ciri-ciri *stunting* pada anak:

1. Tinggi dan berat badan lebih kecil dibandingkan dengan anak seusianya.
2. Anak rentan mengalami gangguan pada tulang.
3. Mengalami gangguan tumbuh kembang.
4. Rentan mengalami gangguan kesehatan.
5. Terlihat lemas terus menerus.
6. Kurang aktif.

Tentunya *stunting* tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena gangguan kesehatan ini dapat menyebabkan dampak kesehatan yang lebih buruk di kemudian hari pada anak. Selain kurang mendapatkan asupan nutrisi saat masa tumbuh kembang, *stunting* juga bisa terjadi akibat kekurangan gizi saat bayi berada dalam kandungan. Hal ini berisiko terjadi ketika ibu hamil tinggal di area yang kekurangan air bersih, memiliki sanitasi yang kurang memadai, serta mengalami kesulitan mengakses makanan bersih dan sehat. Bukan hanya menyebabkan gangguan pada pertumbuhan tinggi badan anak, tetapi *stunting* dapat memicu berbagai penyakit pada anak yang mempengaruhi imunitas tubuh dan perkembangan otak anak.

### **Faktor-faktor Penyebab *Stunting***

Sebelum membicarakan lebih jauh tentang upaya pencegahan *stunting* yang dapat kita lakukan, sebaiknya kita juga mengetahui tentang penyebab *stunting* itu sendiri. *Stunting* disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling

menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi *stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita. Beberapa faktor penyebab *stunting* sebagai berikut:

1. Praktik pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum pada masa kehamilan dan setelah melahirkan.
2. Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (ante natal care) atau pelayanan kesehatan ibu selama masa kehamilan, post natal care atau pelayanan setelah melahirkan dan pembelajaran dini yang berkualitas.
3. Masih kurangnya akses rumah tangga/ keluarga pada makanan bergizi
4. Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi

Penyebab utama *stunting* diantaranya, asupan gizi dan nutrisi yang kurang mencukupi kebutuhan anak, pola asuh yang salah akibat kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, buruknya sanitasi lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya sarana air bersih dan tidak tersedianya sarana MCK yang memadai serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang dibutuhkan bagi ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Beberapa penyebab seperti yang dijelaskan di atas, telah berkontribusi pada masih tingginya prevalensi *stunting* di Indonesia dan oleh karenanya diperlukan rencana intervensi yang komprehensif untuk mengurangi prevalensi *stunting* di Indonesia

### **Mencegah *Stunting***

*Stunting* yang terjadi pada tahap awal kehidupan atau usia dini dapat menyebabkan dampak merugikan bagi anak, baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Khususnya, jika gangguan pertumbuhan dimulai pada 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan yang dihitung sejak konsepsi) hingga usia dua tahun. Pada dasarnya *stunting* pada balita tidak bisa disembuhkan, tapi dapat dilakukan upaya untuk perbaikan gizi guna meningkatkan kualitas hidupnya. Pencegahan *stunting* harus dilakukan sejak dini, bahkan sejak masa kehamilan.

Pencegahan *stunting* yang dapat kita lakukan adalah:

1. Memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil. Tindakan yang relatif ampuh dilakukan untuk mencegah *stunting* pada anak adalah selalu memenuhi gizi sejak masa kehamilan. Ibu yang sedang mengandung agar selalu mengonsumsi makanan sehat dan bergizi maupun suplemen atas anjuran dokter. Selain itu, perempuan yang sedang menjalani proses kehamilan juga sebaiknya rutin memeriksakan kesehatannya ke dokter atau bidan.
2. Beri ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. ASI berpotensi mengurangi peluang *stunting* pada anak berkat kandungan gizi mikro dan makro. Oleh karena itu, ibu disarankan untuk tetap memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan kepada sang buah hati. Protein whey dan kolostrum yang terdapat pada susu ibu pun dinilai mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi yang terbilang rentan.
3. Dampingi ASI Eksklusif dengan MPASI sehat.  
Ketika bayi menginjak usia 6 bulan ke atas, maka ibu sudah bisa memberikan makanan pendamping atau MPASI. Dalam hal ini pastikan makanan-makanan yang dipilih bisa memenuhi gizi mikro dan makro yang sebelumnya selalu berasal dari ASI untuk mencegah *stunting*. WHO pun merekomendasikan fortifikasi atau penambahan nutrisi ke dalam makanan. Di sisi lain, sebaiknya ibu berhati-hati saat akan menentukan produk tambahan tersebut. Konsultasikan dulu dengan dokter.
4. Terus memantau tumbuh kembang anak  
Orang tua perlu terus memantau tumbuh kembang anak mereka, terutama dari tinggi dan berat badan anak. Bawa si kecil secara berkala ke Posyandu maupun klinik khusus anak. Dengan begitu, akan lebih mudah bagi ibu untuk mengetahui gejala awal gangguan dan penanganannya.
5. Selalu jaga kebersihan lingkungan  
Seperti yang diketahui, anak-anak sangat rentan akan serangan penyakit, termasuk diare terutama kalau lingkungan sekitar mereka kotor. Faktor ini pula

yang secara tak langsung meningkatkan peluang *stunting*. Sementara salah satu pemicu diare datang dari paparan kotoran yang masuk ke dalam tubuh manusia.

Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak *stunted*, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/kerdil) saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya, yang mana tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif. Dari persoalan yang sedang melanda bangsa Indonesia sebaiknya lebih baik mencengah mulai dari awal kehamilan sampai 2 tahun pertama kehidupan.

### **Penanganan *Stunting***

Upaya yang dilakukan untuk pengobatan *stunting* jika anak sudah didiagnosa menderita *stunting* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan terapi awal seperti memberikan asupan makanan yang bernutrisi dan bergizi
2. Memberikan suplemen tambahan berupa vitamin A, Zinc, zat besi, kalsium dan yodium
3. Memberikan edukasi dan pemahaman kepada keluarga untuk menerapkan pola hidup bersih dengan menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Sesuai dengan amanat Presiden Republik Indonesia mengenai percepatan penurunan *stunting* demi mewujudkan Indonesia Emas 2045, Kementerian Keuangan telah menyiapkan anggaran untuk menangani *stunting* yang terdiri atas anggaran untuk Kementerian/Lembaga di pemerintah pusat, Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik. Dengan anggaran yang tersedia untuk menangani *stunting* tersebut diharapkan kasus *stunting* di Indonesia menurun, dengan target 14% di tahun 2024. Dampak *stunting* pada anak akan terlihat pada jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek berdampak terhadap pertumbuhan fisik yaitu tinggi anak di bawah rata-rata anak seusianya. Selain itu, juga berdampak pada perkembangan kognitif



dikarenakan terganggunya perkembangan otak sehingga dapat menurunkan kecerdasan anak. Sedangkan untuk jangka panjang *stunting* akan menyebabkan anak menjadi rentan terjangkit penyakit seperti penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas di usia tua. Selain itu, dampak jangka panjang bagi anak yang menderita *stunting* adalah berkaitan dengan kualitas SDM suatu negara. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Jika *stunting* tidak segera diatasi hal ini tentunya akan menyebabkan penurunan kualitas SDM di masa yang akan datang. Sesuai dengan arahan Presiden Republik Indonesia, upaya penurunan *stunting* tidak hanya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan saja, tetapi diharapkan bisa dilakukan oleh semua pihak, baik itu pemerintah desa, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Dengan adanya sinergi dan kerja sama di berbagai sektor pemerintahan diharapkan bisa menurunkan angka *stunting* di Indonesia.

Dalam rangka menurunkan *stunting* di Indonesia pemerintah telah menetapkan Strategi Nasional Percepatan penurunan *stunting* dalam waktu lima tahun ke depan.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah layanan informasi dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi aktif untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang *stunting*. Dalam penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah yang di kemas secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan penyuluhan di dusun Desa Manyabar Jae melibatkan 1(satu) orang ketua pelaksana dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan disiplin ilmu Prodi Bimbingan dan Konseling dengan 12 (dua belas) orang mahasiswa sebagai anggota. Adapun tema penyuluhan tersebut disesuaikan dengan kepakaran ketua pelaksana dengan tujuan agar kegiatan pengabdian dapat memberikan kontribusi secara maksimal kepada mitra. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan penyuluhan direncanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 6 – 7

Desember 2022 dan diikuti sebanyak 30 orang yang terdiri dari orangtua dari anak yang memiliki balita *stunting*, ibu rumah tangga, remaja putri warga setempat.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Hasil Penelitian***

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan mengenai *stunting* di Desa Manyabar Jae setidaknya membawa perubahan terhadap pengetahuan dan sikap ibu terhadap *stunting*. Ibu-ibu dan warga mulai mengenal *stunting* dan peduli hidup sehat, menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi. Penyuluhan dan Pengabdian yang telah dilaksanakan di Desa Manyabar Jae dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat memiliki pemahaman tentang *stunting* dan ciri-cirinya.
2. Masyarakat memiliki pengetahuan tentang penyebab terjadinya *stunting*.
3. Masyarakat memiliki pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan *stunting*.
4. Masyarakat memiliki pengetahuan cara mencegah dan mengatasi *stunting*.
5. Masyarakat memiliki pengetahuan cara meningkatkan kualitas pelayanan gizi dan Kesehatan pada anak.
6. Masyarakat memiliki pengetahuan tentang sanitasi yang mengalir dengan baik sebagai cara menjaga kebersihan lingkungan.
7. Kesadaran masyarakat meningkat akan pentingnya kesehatan balita dan kebersihan lingkungan.
8. Kesadaran masyarakat meningkat akan pentingnya membawa balita ke posyandu secara berkala minimal satu bulan sekali.

Tidak jarang masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek merupakan faktor genetika (keturunan) dan tidak ada kaitannya dengan masalah kesehatan. Faktanya ternyata

faktor genetika memiliki pengaruh kecil terhadap kondisi kesehatan seseorang dibandingkan dengan faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. Setidaknya orang tua perlu terus memantau tumbuh kembang anak mereka, terutama dari tinggi dan berat badan anak. Bawa balita secara berkala ke Posyandu dengan begitu, akan lebih mudah bagi ibu untuk mengetahui gejala awal gangguan dan penanganannya.

### ***Pembahasan Penelitian***

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, solusi dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah *stunting* di lokasi desa manyabar jae, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan asupan gizi dan nutrisi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, hal ini bisa juga dilakukan dengan memperhatikan pola makan dengan mengkonsumsi jenis makanan beragam dan seimbang tidak mesti makan mahal salah satu solusinya memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam sayuran dan apotek hidup.
2. Melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi ibu hamil, bayi dan balita ke posyandu secara berkala yang telah difasilitasi pemerintah desa.
3. Mengatasi permasalahan anak yang susah makan dengan cara memberikan variasi makanan kepada anak
4. Menjaga sanitasi lingkungan tempat tinggal yang baik bagi keluarga;
5. Memberikan edukasi dan penyuluhan bagi ibu hamil dan menyusui terkait *stunting*, pola asuh yang baik untuk mencegah *stunting* serta mendorong para ibu untuk senantiasa mencari informasi terkait asupan gizi dan nutrisi yang baik bagi tumbuh kembang anak.
6. Melakukan vaksinasi lengkap semenjak bayi lahir sesuai dengan anjuran dan himbauan IDAI.



Doc. Peserta sangat antusias dalam mendengarkan materi *stunting* dari narasumber

**Tabel: Solusi Permasalahan Mitra**

| No | Masalah Mitra                                                                                                                        | Solusi yang ditawarkan                                                                                                                                                      | Indikator capaian                                                                                                                                                                |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kurangnya pemahaman masyarakat dalam memahami <i>stunting</i> , bahkan ada yang tidak memahami sama sekali apa itu <i>stunting</i> . | Memberikan penyuluhan mengenai <i>stunting</i> , ciri-ciri balita <i>stunting</i> , faktor-faktor penyebab <i>stunting</i> , cara mencegah dan penanganan <i>stunting</i> . | Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang di undang pada penyuluhan tentang <i>stunting</i> meningkat.                                                               |
| 2  | Kurangnya minat dan motivasi masyarakat untuk membawa anaknya untuk pemeriksaan kesehatan ke posyandu.                               | Memberikan penyuluhan dan pengabdian di posyandu tentang pentingnya kesehatan balita, memeriksakan kesehatan balitanya minimal 1 (satu) bulan sekali.                       | Peningkatan Pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang di undang pada penyuluhan tentang <i>stunting</i> meningkat dan kesadaran akan pentingnya memeriksakan balita ke posyandu. |
| 3  | Sanitasi yang belum memadai di Desa                                                                                                  | Memberikan pendampingan dalam                                                                                                                                               | Peningkatan Pengetahuan dan                                                                                                                                                      |

|  |              |                                                                                                  |                                                                                                                  |
|--|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Manyabar Jae | membuat sanitasi saluran air yang mengalir, menjaga kebersihan dengan menyediakan tempat sampah. | kemandirian masyarakat meningkat akan pentingnya sanitasi mengalir dengan baik dan menjaga kebersihan lingkungan |
|--|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu, perilaku sehat tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi dipengaruhi oleh sikap terhadap memahami masalah, akses pelayanan kesehatan dan kondisi lingkungan perilaku hidup sehat itu sangat penting dan berguna bagi kehidupan.

## Referensi

- Aridiyah FO, Rahmawati N, Ririanty. M. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan*. E- journal Pustaka Kesehatan. Vol 3, Edisi1:163-170
- Asmaryadi, 2023. *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Makasar: Mitra Ilmu
- Eko Suryani, dkk. 2010. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Fitramaya
- Fitriyani, 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Izwardi, Doddy.2019. *Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Stunting di Indonesia*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mustamin, dkk.2018. *Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di Provinsi Sulawesi Selatan*, Median gizi pangan vol 25. Edisi 1
- Soekidjo Notoadmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Syamsul BG, Muhaemin B, Nasrah Nastsir, 2021. *Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga. Semnas Hasil Pengabdian: Penguatan Riset, Inovasi dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19*. ISBN:970-623-387-015-3
- Tohirin, 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis intelegensi)*. Jakarta: Rajawali Pers